

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Nurussalam**

###### **a. Profil Pondok Pesantren Nurussalam**

Berawal dari berdirinya sebuah lembaga dengan nama Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an pada tanggal 9 Januari 1997 M. yang didirikan oleh Kyai Nur Fatoni Zein, sebagai Pondok Pesantren yang mengkaji beberapa kitab Kuning dan Takhfidzul Qur'an.<sup>1</sup>

Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an merupakan salah satu lembaga non-formal yang ada di kota Demak, tepatnya di desa Ngepreh Kecamatan Sayung ini tidak saja aktif dalam bidang pendidikan yaitu kegiatan belajar mengajar keilmuan agama Islam, namun juga mempunyai peranan yang sangat besar dalam memberikan pengobatan terhadap penderita kelainan mental.

Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an dulunya setiap hari membuka praktek untuk penderita kelainan mental dengan menggunakan metode bimbingan dan terapi yang kemudian banyak dipercaya oleh masyarakat untuk melakukan bimbingan dan terapi kepada penderita kelainan mental, maka mereka berinisiatif mendirikan Pondok Pesantren tersendiri untuk menangani masalah kelainan mental.

Berdasarkan pemikiran Kyai Nur Fatoni Zein dan didukung oleh pengurus Pondok Pesantren dan pihak desa setempat, maka berdirilah Pondok Pesantren Nurussalam yang secara resmi pada tanggal 28 Maret 2005.<sup>2</sup>

Pondok Pesantren Nurussalam merupakan lembaga rehabilitasi yang khusus menangani penyembuhan bagi orang-orang yang

---

<sup>1</sup> Hasil observasi pada tanggal 10 September 2014 di Pondok Pesantren Nurussalam.

<sup>2</sup> Hasil observasi pada tanggal 13 September 2014 di Pondok Pesantren Nurussalam.

mengalami kelainan mental dan penyakit jiwa seperti stres, cacat mental, narkoba, hiperaktif, gila, dan kelainan mental lainnya. Latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Nurussalam adalah adanya keinginan Kyai Nur Fatoni Zein untuk mengambil, menyembuhkan, dan mendidik orang-orang gila jalanan di sekitar Pondok Pesantren yang diasuhnya agar bisa hidup normal, bermanfaat dan bisa diterima kembali oleh masyarakat.

Menyadari akan keberadaannya sebagai makhluk berbudaya sosial yang begitu beraneka ragam kehidupan dan merupakan *qodrat Illahi* sebagai manusia sempurna yang perlu kiranya memupuk rasa *solidaritas* dan rasa kasih sayang yang sudah tertanam dalam jiwa manusia sehingga perlu membantu mereka yang membutuhkan dalam masalah kelainan mental.

Dari beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Nurussalam di atas, hasil akhir yang ingin diwujudkan adalah membentuk generasi yang bisa menjadi *Rohmatul Lil Alamin* (kerahmatan untuk seluruh alam) sesuai nama Nurussalam yang berarti cahaya keselamatan. Diharapkan juga mendidik generasi yang dapat menjadi cahaya penerang bagi masyarakat dalam mencapai keselamatan di dunia dan di akhirat.<sup>3</sup>

#### **b. Keadaan Geografis**

Pondok Pesantren Nurussalam terletak di desa Ngepreh, RT 01 RW VII, berjarak 1 Km dari pasar Sayung, masuk lewat jembatan sebelah kanan dari arah Semarang. Desa Ngepreh adalah salah satu desa yang berada di wilayah Sayung Kabupaten Demak.

Luas wilayah desa Ngepreh 214 ha dengan batas wilayah sebagai berikut :

- 1) Sebelah utara: Desa Porjo, untuk menuju desa Ngepreh dari arah pasar Sayung harus melewati desa Porjo.

---

<sup>3</sup> Buku Profil Yayasan Al Fatoni Nurussalam, 2009, hlm. 4.

- 2) Sebelah barat: Desa Karangroto, dari arah Pedurungan Semarang, setelah jembatan Nangeng belok kiri untuk sampai pada desa Ngepreh.
- 3) Sebelah selatan: Desa Tapang, juga dari arah Pedurungan bisa lewat desa Tapang.
- 4) Sebelah timur: Desa Pamongan.

**c. Keadaan Demografis**

Pada umumnya semua pasien penderita kelainan mental yang mendapatkan bimbingan dan konseling Islami di Pondok Pesantren Nurussalam dari kalangan ekonomi menengah ke bawah, yaitu mereka yang tidak mampu, bahkan banyak dari orang sakit jiwa jalanan yang tidak lagi diurus oleh keluarganya.

Jumlah semua pasien penderita kelainan mental yang masih dalam tahap penyembuhan di Pondok Pesantren Nurussalam saat ini ada 255 pasien. Dengan perincian perempuan ada 68 pasien dan laki-laki ada 187 pasien. Pasien penderita kelainan mental *neurosis* ada 98 orang dan pasien penderita kelainan mental *psikosis* ada 127 orang<sup>4</sup>

**d. Tujuan Pondok Pesantren Nurussalam**

Tujuan berdirinya pondok pesantren Nurussalam sebagai berikut:

- 1) Membantu kesembuhan pasien penderita kelainan mental dan sakit jiwa yang kebanyakan status ekonomi lemah.
- 2) Membina, mendidik, membimbing dan mengarahkan pasien penderita kelainan mental dan sakit jiwa agar kembali menjadi manusia yang mampu beradaptasi di masyarakat pada umumnya dan mampu mandiri.
- 3) Turut berperan dalam program pemerintah PJPT II yang berwujud membangun manusia seutuhnya sebagai sumber daya manusia yang sehat jasmani dan rohani.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren Nurussalam, pada tanggal 15 September 2014.

<sup>5</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren Nurussalam, pada tanggal 15 September 2014.

#### **e. Sumber Dana Pondok Pesantren Nurussalam**

Sumber dana dalam pembiayaan kegiatan Pondok Pesantren Nurussalam adalah sebagai berikut:

##### 1) Unit usaha Pondok Pesantren Nurussalam

Beberapa unit usaha yang dikembangkan oleh Pondok Pesantren Nurussalam antara lain sebagai berikut:

- a) Usaha peternakan ayam potong.
- b) Budidaya lele.
- c) Penggemukan sapi.
- d) Pertanian.

##### 2) Pihak pemerintah

Pondok Pesantren Nurussalam mendapatkan dukungan dan bantuan dari beberapa pihak pemerintah diantaranya sebagai berikut:

- a) Dinas Sosial Propinsi Jawa Tengah.
- b) Dinas Sosial Propinsi DKI Jakarta.
- c) Pemerintah Pusat, memberikan bantuan kepada 55 pasien, setiap pasien mendapat 1 juta pertahun.
- d) Pemerintah Propinsi, memberikan bantuan kepada 45 pasien, setiap harinya Rp. 2.000,-/pasien bantuan datang setiap 3 bulan sekali.<sup>6</sup>

#### **f. Fasilitas Pondok Pesantren Nurussalam**

- |                       |                        |
|-----------------------|------------------------|
| 1) Luas bangunan      | : 1.688 M <sup>2</sup> |
| 2) Kamar pasien       | : 23 buah              |
| 3) Musholla           | : 2 buah               |
| 4) Aula               | : 1 buah               |
| 5) Kamar mandi dan WC | : 9 buah               |
| 6) Kantor             | : 1 buah               |
| 7) Ruang tunggu       | : 1 buah               |

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Bapak M. Shobirin pada tanggal 15 September 2014 di ruang tunggu Pondok Pesantren Nurussalam.

**g. Pembimbing Pondok Pesantren Nurussalam.**

Pembimbing yang menangani pasien penderita kelainan mental di Pondok Pesantren Nurussalam merupakan alumni santri dari Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an angkatan pertama. Sehingga pembimbing tersebut sudah terlatih dan biasa berkomunikasi dengan pasien yang sedang di rawat di Pondok Pesantren Nurussalam.

Pembimbing tersebut diberikan tanggung jawab dalam mengawasi dan membimbing pasien baik secara terjadwal maupun tidak terjadwal. Secara terjadwal adalah pembimbing melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling sesuai dengan waktu dan tempat yang telah ditentukan, sedangkan secara tidak terjadwal adalah pembimbing melaksanakan bimbingan dan konseling pada saat komunikasi dengan pasien dalam kehidupan sehari-hari.

Pembimbing diberikan tugas sesuai dengan bidangnya masing-masing. Dalam pelaksanaannya, kegiatan bimbingan dan konseling untuk pasien disesuaikan dengan keadaan mental pasien dan jadwal yang telah ditentukan oleh pengurus Pondok Pesantren Nurussalam. Nama pembimbing Pondok Pesantren Nurussalam, sebagai berikut:

- 1) Bapak M. Ali Shodiqin: bertugas dalam pijat syaraf, bimbingan dan konseling Islami.
- 2) Ibu Siti Sholekhah: bertugas sebagai pemandu olahraga, bimbingan dan konseling Islami.
- 3) Ibu Nur khasanah: bertugas dalam kegiatan pijat syaraf, bimbingan dan konseling Islami.
- 4) Bapak Sokeh: pembimbing dalam kegiatan ketrampilan dan tadarus Al-Qur'an.
- 5) Bapak M. Shobirin: bertugas dalam kegiatan bimbingan dan konseling Islami, ketrampilan, tadarus Al-Qur'an, pijat syaraf, zikir, *wow feeling* dan mandi malam.
- 6) Bapak Rokhani: bertugas dalam kegiatan pijat syaraf.

- 7) Bapak Anissudin: bertugas dalam kegiatan zikir, *wow feeling*, dan mandi malam.
- 8) Bapak Ahmad Zuhdi: bertugas dalam kegiatan pijat syaraf, zikir, *wow feeling*, dan mandi malam.
- 9) Bapak Ahmad Adib: bertugas dalam kegiatan zikir, *wow feeling*, dan mandi malam.
- 10) Bapak Sulkhan: bertugas dalam kegiatan zikir, *wow feeling*, dan mandi malam.
- 11) Bapak Bahruddin: bertugas dalam kegiatan zikir, *wow feeling*, dan mandi malam.
- 12) Bapak Nur Kholil: bertugas dalam kegiatan zikir, *wow feeling*, dan mandi malam.
- 13) Bapak M. Nafizd: bertugas dalam kegiatan zikir, *wow feeling*, dan mandi malam.<sup>7</sup>

#### **h. Asal-Usul dan Keadaan Pasien Penderita Kelainan Mental di Pondok Pesantren Nurussalam.**

Pasien penderita kelainan mental yang tinggal di Pondok Pesantren Nurussalam berasal dari berbagai rekrutmen sebagai berikut:

- 1) Razia dari pihak Pondok Pesantren Nurussalam.

Pondok Pesantren mengambil beberapa orang gila di jalanan yang telah meresahkan masyarakat untuk dibimbing, dirawat dan disembuhkan. Dalam mengambil orang-orang gila tersebut pihak Pondok Pesantren lebih mengutamakan yang masih muda, karena masih mempunyai masa depan panjang agar dapat bermanfaat bagi orang lain. Kebijakan tersebut merupakan wewenang dari Kyai Nur Fatoni Zein dengan cara mengajarkan kepada santrinya agar dapat

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Bapak M. Shobirin pada tanggal 15 September 2014 di ruang tunggu Pondok Pesantren Nurussalam.

membantu mengentaskan permasalahan kesejahteraan sosial serta menciptakan umat yang sejahtera jasmani dan rohani.<sup>8</sup>

2) Dikirim oleh Tim Razia Dinas Sosial Propinsi Jawa Tengah.

Pondok Pesantren Nurussalam bekerja sama dengan Dinas Sosial Propinsi Jawa Tengah dalam usaha mensukseskan program kesejahteraan sosial. Dalam usaha penertiban wilayah kota, Dinas Sosial Propinsi Jawa Tengah merazia gelandangan di jalanan untuk dibina dan dibimbing agar dapat hidup dengan layak. Bagi gelandangan yang memiliki kelainan mental dikirim ke beberapa panti yang menangani permasalahan kelainan mental. Pondok Pesantren Nurussalam merupakan salah satu mitra kerja Dinas Sosial Propinsi Jawa Tengah. Pada tahun 2011 Pondok Pesantren Nurussalam telah membantu mensukseskan program pemerintah Propinsi Jawa Tengah yaitu “2012 Jawa Tengah bebas pasung”.

3) Dikirim oleh Tim Razia Dinas Sosial Kabupaten Demak.

Dinas Sosial Kabupaten Demak dalam usaha penertiban kota juga bekerja sama dengan Pondok Pesantren Nurussalam dengan mengirim hasil razia gelandangan yang memiliki kelainan mental tersebut ke Pondok Pesantren Nurussalam.

4) Dikirim oleh Polsek Sayung.

Polsek Sayung juga bekerja sama dengan Pondok Pesantren Nurussalam, apabila ada orang gila jalanan yang meresahkan masyarakat di sekitar Kecamatan Sayung, masyarakat segera melapor ke Polsek Sayung dan dari laporan tersebut pihak Polsek Sayung mengirim orang yang bersangkutan untuk dibimbing, dirawat, dan disembuhkan di Pondok Pesantren Nurussalam.

5) Kiriman dari keluarga pasien.

Pondok Pesantren Nurussalam juga melayani pengobatan kepada pasien penderita kelainan mental yang dikirim oleh

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sokeh pada tanggal 17 September 2014 di kantor Pondok Pesantren Nurussalam.

keluarganya. Seperti halnya pasien yang lainnya, sistem bimbingan dan konseling Islami disesuaikan dengan proses yang telah ditentukan.

**i. Deskripsi Pasien Penderita Kelainan Mental di Pondok Pesantren Nurussalam.**

Pasien penderita kelainan mental yang berada di Pondok Pesantren Nurussalam secara keseluruhan saat ini berjumlah 255 orang. Dari jumlah tersebut, Pondok Pesantren Nurussalam mendapatkan pasien kiriman dari keluarga berjumlah 149 pasien dan pasien yang berasal dari hasil razia sejumlah 106 pasien.

Tabel 4.1

Daftar beberapa pasien penderita kelainan mental sebagai berikut:

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan Terakhir	Layanan
1	2	3	4	5	6
1	A B S	L	33	S1	Asrama
2	D M	P	31	S1	Asrama
3	E F	L	32	SMA	Asrama
4	M f	P	23	S1	Asrama
5	A S	L	35	S1	Asrama
6	S w	L	36	SMP	Asrama
7	R Z	L	36	SMP	Asrama
1	2	3	4	5	6
8	S r	L	30	SMP	Asrama
9	S m	L	40	SMP	Asrama
10	S n	L	42	SMA	Asrama
11	S w	P	25	SMA	Asrama
12	E W	L	32	SMA	Asrama
13	S r	L	47	SMP	Asrama
14	A n	L	30	SMA	Asrama

15	D y	L	36	SMA	Asrama
16	T s	P	43	SMA	Asrama
17	A R	L	20	S1	Asrama
18	S t	L	40	S1	Asrama
19	M M H	L	21	S1	Asrama
20	M n	L	28	SMA	Asrama
21	A I	L	36	SMA	Asrama
22	M s	L	42	SMA	Asrama
23	Z F	L	38	SMA	Asrama

Menurut salah satu pembimbing Pondok Pesantren Nurussalam, Bapak Sokeh menyatakan bahwa kondisi pasien penderita kelainan mental sebelum mengikuti bimbingan dan konseling Islami adalah sebagai berikut:

- 1) Emosi tinggi (ET), yaitu merespon suatu rangsangan dari luar diri dengan berlebihan, cenderung mudah marah.
- 2) Sering tidak sadar (STS), yaitu sering melakukan suatu perbuatan tanpa kesadaran dari dalam dirinya, sering berbicara tanpa mengetahui arah dan tujuannya.
- 3) Lemah mental (LM), yaitu komunikasinya belum tertata dengan baik.
- 4) Kurang Percaya Diri (KPD), yaitu kurang adanya rasa percaya diri serta merasa takut dengan lingkungan.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Hasil Observasi pada tanggal 11 September 2014 di Pondok Pesantren Nurussalam.

Tabel 4.2

Rincian pasien dengan kategori kondisi di atas adalah sebagai berikut:

No	Nama Pasien	Kondisi Pasien Sebelum Terapi			
		E T	S T S	L M	KPD
1	A B S			✓	✓
2	D M			✓	
3	E F		✓	✓	
4	M f	✓	✓		
5	A S			✓	✓
6	S w	✓		✓	✓
7	R Z	✓		✓	✓
8	S r		✓		
9	S m	✓	✓	✓	
10	S n	✓	✓	✓	
11	S w	✓		✓	
12	EW		✓	✓	
13	S r			✓	✓
14	A n			✓	
15	D y			✓	✓
16	T s			✓	
17	A R	✓	✓	✓	
18	S t	✓		✓	
19	M M H		✓		
20	M n	✓		✓	
21	A I	✓		✓	
22	M s	✓		✓	
23	Z F		✓	✓	

**j. Penyebab Pasien Penderita Kelainan Mental di Pondok Pesantren Nurussalam**

Berdasarkan wawancara dengan salah satu pembimbing Pondok Pesantren Nurussalam, Bapak Sokeh menyatakan bahwa permasalahan dan penyebab pasien menderita kelainan mental di Pondok Pesantren Nurussalam adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

No	Permasalahan	Jumlah
1	Kekecewaan atas keinginan yang tidak tercapai	1 orang
2	Hubungan anak dan orang tua	2 orang
3	Pendidikan	5 orang
4	Asmara	3 orang
5	Melakukan amalan-amalan untuk tujuan tertentu	1 orang
6	Ekonomi	4 orang
7	Rumah tangga	7 orang

Keterangan:

1) Kekecewaan atas keinginan yang tidak tercapai

Setiap orang mempunyai keinginan dan cita-cita yang ingin diraih dalam hidupnya. Berbagai macam keinginan tersebut ada yang dapat tercapai dan ada juga yang tidak dapat tercapai. Ketika keinginannya sudah tercapai seseorang akan merasa puas dan sebaliknya ketika keinginannya tidak tercapai seseorang akan merasa kecewa dan timbul beban batin yang berujung pada stress. Seperti yang dialami oleh E W, yang berkeinginan menjadi orang kaya dan memiliki angan-angan yang terlalu tinggi dan halusinasi yang berlebihan sehingga mengakibatkan E W menderita kelainan mental.

## 2) Hubungan antara anak dan orang tua

Setiap orangtua memiliki keinginan supaya anaknya menjadi orang yang sukses dan orangtua memiliki kewajiban untuk mengarahkan agar anaknya menjadi lebih baik. Orang tua juga mempunyai kewenangan untuk mengatur anak-anaknya. Akan tetapi anak juga memiliki pemikiran bahwa mereka mempunyai hak untuk menentukan nasib dengan pilihannya sendiri.

Apabila hal itu tidak dikomunikasikan dengan baik, maka akan menimbulkan hubungan yang kurang baik atau menimbulkan kerenggangan hubungan antara anak dan orang tua. Akibat dari permasalahan tersebut diantaranya adalah anak cenderung suka tinggal di luar rumah. Hal seperti itu dialami oleh A R, yang dikekang oleh ayahnya untuk tidak berteman dengan orang-orang yang tidak baik, sehingga dia merasa tertekan dan depresi.

## 3) Faktor pendidikan

Menurut penuturan Bapak Sokeh, salah satu faktor yang dapat menimbulkan seseorang mengalami kelainan mental adalah pendidikan. Permasalahan dalam dunia pendidikan yang sulit untuk diselesaikan dapat memicu seseorang mengalami depresi. Misalnya tugas sekolah yang sulit dikerjakan, tidak lulus ujian akhir sekolah, tugas skripsi yang tidak cepat selesai dan lain-lain. Jika permasalahan-permasalahan tersebut tidak diimbangi dengan ketawakkalan kepada yang maha kuasa, maka akan menimbulkan stress dan depresi yang berujung pada ketegangan batin. seperti yang telah dialami oleh M f karena skripsi yang tidak kunjung selesai sedangkan orangtua sudah mengharapkannya segera wisuda, sehingga dia merasa tertekan dan depresi.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sokeh pada tanggal 17 September 2014 di kantor Pondok Pesantren Nurussalam.

#### 4) Faktor asmara

Masa remaja merupakan masa dimana seseorang sedang senang-senangnya menjalin hubungan dengan lawan jenis. Permasalahan asmara ini banyak terjadi ketika hubungan cinta yang terjalin tidak berjalan dengan lancar. Permasalahan-permasalahan asmara yang menimbulkan ketegangan batin antara lain adalah: diputus oleh kekasihnya, cinta atau kasih yang tidak sampai, kekasih direbut orang, dikhianati oleh kekasihnya dan lain-lain. Tanpa diimbangi dengan kepercayaan diri dan keikhlasan, maka akan menimbulkan stres serta kegalauan dalam hatinya. Hal ini dialami oleh M M H dia diputus oleh kekasihnya yang telah berpacaran selama beberapa tahun. Cinta yang begitu mendalam tidak bisa melepaskan kekasihnya itu, namun hubungan mereka tidak bisa dipersatukan lagi. Akhirnya hal inilah yang menjadi awal timbulnya stres dan tekanan batin bagi M M H.

#### 5) Melakukan amalan-amalan untuk tujuan tertentu

Pada masa sekarang ini masih banyak orang yang percaya dan melakukan hal-hal yang berbau klenik. Seperti melakukan ilmu kekebalan, *pengasihian*, *pesugihan*, dan sebagainya yang menuntut mereka melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan norma kehidupan. Seperti yang dialami oleh D y, karena dia ingin memiliki ilmu kekebalan sehingga dia membaca amalan-amalan yang dia percaya untuk dapat memperoleh ilmu tersebut. Setelah melakukan amalan-amalan tersebut dia bertingkah laku tidak normal dan aneh-aneh.

#### 6) Masalah ekonomi

Permasalahan ekonomi menjadi suatu hal yang dominan dalam kehidupan seseorang. Semakin meningkatnya kebutuhan yang harus dipenuhi dalam keluarga dan semakin sulitnya mencari lapangan pekerjaan mengakibatkan seseorang tersebut yang tidak

tercukupi kebutuhannya dapat menjadi pemicu timbulnya stres dan mengakibatkan orang tersebut mengalami kelainan mental.

Menurut penuturan salah satu pembimbing Pondok Pesantren Nurussalam, Bapak Sokeh, bahwa pasien yang mengalami kelainan mental dikarenakan permasalahan ekonomi rata-rata berusia 30 tahun ke atas. Seperti yang dialami oleh S m dan T s, karena terhimpit oleh kebutuhan sehari-hari, sebagai kepala rumah tangga mereka merasa kurang bisa bertanggung jawab terhadap keluarganya. Keadaan tersebut yang membuat mereka stres dan akhirnya mengalami kelainan mental.<sup>11</sup>

#### 7) Masalah rumah tangga

Permasalahan dalam kehidupan rumah tangga sering timbul baik yang berasal dari luar maupun dalam diri pasangan masing-masing. Permasalahan-permasalahan dalam kehidupan rumah tangga dapat terjadi karena kurang harmonisnya hubungan antara suami dan istri, sering timbulnya kemarahan, kekecewaan, frustrasi dan seringnya bertengkar juga akan menimbulkan stress dan kelainan mental. Seperti yang dialami oleh S t, hubungan dengan istrinya tidak bisa harmonis sesuai dengan apa yang dia harapkan. Perceraian menjadi jalan keluar atas permasalahannya, sehingga S t menjadikan beban dalam batinnya dan menjadi stress.<sup>12</sup>

Penyebab yang paling banyak terjadi pada penderita kelainan mental di Pondok Pesantren Nurussalam adalah masalah dalam rumah tangga dan yang paling sedikit adalah kekecewaan atas keinginan yang tidak tercapai dan akibat melakukan amalan-amalan untuk tujuan tertentu, yaitu masing-masing 1 orang.

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sokeh pada tanggal 17 September 2014 di kantor Pondok Pesantren Nurussalam.

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sokeh pada tanggal 17 September 2014 di kantor Pondok Pesantren Nurussalam.

## **2. Proses Bimbingan dan Konseling Islami dalam Menangani Penderita Kelainan Mental di Pondok Pesantren Nurussalam**

Bimbingan dan konseling Islami merupakan satu kesatuan dalam proses penyembuhan pada pasien penderita kelainan mental di Pondok Pesantren Nurussalam. Proses bimbingan dan konseling Islami dalam menangani penderita kelainan mental di Pondok Pesantren Nurussalam meliputi: materi, metode, dan evaluasi, sebagai berikut:<sup>13</sup>

### **a. Materi bimbingan dan konseling Islami**

Materi bimbingan dan konseling Islami dalam menangani penderita kelainan mental di Pondok Pesantren Nurussalam adalah sebagai berikut:

#### **1) Materi Aqidah**

Materi aqidah yang diberikan oleh pembimbing bersifat ringan agar mudah diterima dan dipahami oleh pasien penderita kelainan mental.

Aqidah adalah kepercayaan, keimanan, wujud dan keesaan Allah SWT.<sup>14</sup> Adapun materi aqidah yang diberikan kepada penderita kelainan mental yaitu pasien diberikan pemahaman tentang ke-Esaan Allah SWT. dan kuasa Allah SWT. bahwa setiap yang kita alami baik itu berupa nikmat, cobaan, musibah, bahkan bencana sekalipun adalah bersumber dari Allah SWT. dan tugas kita adalah mengambil hikmah dari segala yang kita alami dengan harapan setiap hikmah itu kita dapat maka kalimat syukurlah yang kita ucapkan bukannya keluhan.<sup>15</sup>

#### **2) Materi Ibadah**

Materi ibadah ditujukan untuk memberikan kesadaran kepada pasien tentang kekuasaan Allah SWT. dalam setiap masalah yang mereka hadapi. Materi ibadah diadakan di Musholla

---

<sup>13</sup> Hasil observasi pada tanggal 11 September 2014 di Pondok Pesantren Nurussalam.

<sup>14</sup> Daradjat, Metodik Khusus ..., hlm. 64.

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sokeh pada tanggal 20 September 2014 di kantor Pondok Pesantren Nurussalam.

putra diikuti oleh semua pasien. Materi ibadah lebih mengutamakan tentang kesenjangan hidup dan pemberian motivasi kepada pasien. Diantara pembimbingnya adalah: Bapak M. Shobirin, Bapak Ali Sodikin, Ibu Solekhah, dan Ibu Nur Khasanah.<sup>16</sup>

Materi ibadah yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurussalam berusaha membantu pasien yang menderita kelainan mental untuk menyadari dan menyerahkan atau memasrahkan bahwa segala permasalahan-permasalahan yang terjadi adalah kehendak Allah SWT. sebagai manusia yang beriman harus selalu berdo'a, berusaha, dan tawakkal. Pemberian bimbingan secara rutin dapat memberikan kesadaran dan pemahaman kepada pasien untuk mengatasi permasalahannya dengan penyerahan diri kepada Allah SWT. sehingga tercapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Materi ibadah yang diberikan kepada pasien penderita kelainan mental di Pondok Pesantren Nurussalam dalam bentuk praktek dan teori. Bahkan praktek didahulukan sebelum teori, sehingga pasien tahu bagaimana rasanya. Setiap pasien diwajibkan untuk mengikuti materi ibadah yang telah ditetapkan oleh Pondok Pesantren Nurussalam. Praktek dalam materi ibadah lebih didahulukan, tujuannya untuk memberikan rasa penasaran terhadap pasien setelah mengikuti proses ibadah tersebut. Setelah timbul rasa penasaran dan dalam kondisi haus ingin tahu tersebut muncul, kemudian diberikanlah materi tentang ibadah yang telah dilakukan sebelumnya.

Ibadah dalam arti yang khusus ialah suatu upacara pengabdian yang sudah digariskan oleh syari'at Islam, baik bentuknya, caranya, waktunya, serta syarat dan rukunnya, seperti

---

<sup>16</sup> Hasil observasi pada tanggal 11 September 2014 di Pondok Pesantren Nurussalam.

salat, puasa, zakat, haji, dan sebagainya.<sup>17</sup> Materi ibadah yang dilaksanakan dalam bimbingan dan konseling Islami di Pondok Pesantren Nurussalam sebagai berikut:<sup>18</sup>

a) Ibadah wajib salat lima waktu

Ibadah wajib salat lima waktu dilaksanakan dengan langkah pertama yaitu membiasakan kepada pasien, setiap datang waktu salat selalu diingatkan untuk segera mengambil air wudhu kemudian melaksanakan salat berjamaah tanpa banyak mencari tahu apakah mereka sudah bisa atau belum dan mereka lupa atau tidak. Semua pasien wajib mengikuti salat jama'ah.

b) Bimbingan salat

Setiap malam Selasa setelah salat maghrib dilaksanakan bimbingan salat dengan beberapa pembimbing, antara lain: Ibu Solekhah, Ibu Nur Khasanah, dan santri Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an. Pada saat itulah bacaan salat mulai diteliti satu persatu. Tujuan dilaksanakan bimbingan salat supaya pembimbing dapat mengetahui sejauh mana pasien tersebut dapat menguasai bacaan salat dengan baik dan benar. Sehingga dapat dipergunakan pada kegiatan salat selanjutnya.

c) Mengaji al-Qur'an

Mengaji al-Qur'an selain sebagai kegiatan belajar, juga merupakan bimbingan mental untuk menentramkan jiwa bagi pasien. Mengaji al-Qur'an dilaksanakan setiap selesai salat maghrib. Bimbingan al-Qur'an diberikan setelah dibagi menjadi dua kelompok, yaitu bagi pasien yang belum mampu membaca al-Qur'an dianjurkan untuk belajar *iqro'* (kitab metode membaca al-Qur'an) terlebih dahulu dan bagi yang sudah lancar dipersilahkan mengikuti tadarus al-Qur'an.

---

<sup>17</sup> Daradjat, Metodik Khusus ..., hlm. 73.

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sokeh pada tanggal 20 September 2014 di kantor Pondok Pesantren Nurussalam.

Setelah tadarus satu persatu pasien mengulang tadarusan tersebut kepada pembimbing.

Mengaji al-Qur'an dilaksanakan di Musholla putra untuk pasien laki-laki dan di Musholla putri untuk pasien perempuan dengan pembimbingnya adalah santri Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an.<sup>19</sup>

d) Tadarus al-Qur'an

Tadarus al-Qur'an merupakan kegiatan yang dilakukan oleh beberapa pasien yang sudah mampu membaca al-Qur'an dengan didampingi oleh beberapa pembimbing. Bagi pasien yang sudah mahir dan bagus bacaan al-Qur'annya diberi giliran atau jadwal tadarus al-Qur'an menjelang salat maghrib di Musholla Pondok Pesantren Nurussalam, yaitu dilaksanakan mulai pukul 17.00 WIB sampai waktu salat maghrib datang. Tujuan diadakan tadarus tersebut untuk mengetahui hasil pembelajaran mereka selama mengikuti kegiatan tadarus al-Qur'an.

e) Puasa Ramadhan.

Puasa Ramadhan wajib dilaksanakan semua pasien penderita kelainan mental. Meskipun mereka dalam kondisi menderita kelainan mental puasa tetap diwajibkan bagi mereka, karena bagaimanapun juga puasa mempunyai banyak manfaat yang tetap misterius untuk kita pahami. Jadi, puasa tersebut harus tetap dilaksanakan genap 30 hari dengan satu harapan besar bahwa ketika mereka melaksanakan puasa akan menjadikan satu pertimbangan bagi Allah SWT. untuk menurunkan kesembuhan bagi mereka.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sokeh pada tanggal 20 September 2014 di kantor Pondok Pesantren Nurussalam.

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sokeh pada tanggal 20 September 2014 di kantor Pondok Pesantren Nurussalam.

### 3) Materi Akhlak

Materi akhlak yang ditanamkan oleh pembimbing terhadap pasien penderita kelainan mental adalah sebagai berikut:<sup>21</sup>

#### a) Akhlak terhadap pengasuh.

Menanamkan kepada pasien supaya memiliki rasa hormat terhadap pengasuh pondok pesantren beserta ustad-ustadnya. Pembimbing mengajak pasien untuk selalu berinteraksi kepada pengurus dan santri Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an, karena pengurus menjadi orangtua kedua mereka selama tinggal di pesantren.

Menghormati bukan berarti tidak bisa akrab menghormati tanpa harus kehilangan keakraban dapat ditunjukkan dengan cara mereka dapat mengobrol santai dan *curhat* kepada pengurus tentang agama Islam dan masalah-masalah kehidupan yang sedang dihadapi mereka.<sup>22</sup>

#### b) Akhlak terhadap kedua orang tua

Menanamkan akhlak kepada pasien untuk selalu menghormati kedua orang tua dan keluarganya. Mengajarkan kepada pasien meskipun menghormati orangtua tetap tidak boleh melanggar syara', misalnya ketika bersalaman dengan mencium tangan orangtua bukan meletakkan tangan orangtua di jidat atau di pipi. Mengajarkan posisinya juga, ketika posisi orang tua sedang duduk dan kita berdiri, maka kita tidak boleh menunduk melebihi dari rukuk karena hal tersebut melanggar syari'at. Pelaksanaan salaman tersebut dibiasakan setelah salat jama'ah yaitu dengan adanya sesi salaman untuk latihan pembiasaan. Pembimbing berharap agar setelah pulang dari

---

<sup>21</sup> Hasil observasi pada tanggal 11 September 2014 di Pondok Pesantren Nurussalam.

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sokeh pada tanggal 20 September 2014 di kantor Pondok Pesantren Nurussalam.

Pondok Pesantren, pasien memiliki sikap sopan terhadap kedua orangtua.

c) Akhlak kepada Allah SWT.

Akhlak terhadap Allah SWT diterapkan kepada pasien penderita kelainan mental dengan cara berdo'a dan ber zikir dengan nada memohon supaya Allah SWT dapat memberikan kesembuhan bagi mereka.<sup>23</sup>

**b. Metode bimbingan dan konseling Islami**

Dalam proses bimbingan dan konseling Islami, terdapat metode-metode yang digunakan oleh pembimbing. Metode tersebut adalah sebagai berikut:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah diberikan sebagai bentuk interaksi edukatif melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh pembimbing terhadap pasien penderita kelainan mental di Pondok Pesantren Nurussalam.<sup>24</sup> Dalam proses pelaksanaan metode ceramah, pembimbing tidak melakukan tahapan-tahapan yang khusus. Pembimbing memberikan ceramah tersebut secara mengalir disesuaikan dengan keadaan di lapangan dan kondisi pasien penderita kelainan mental. Isi dari ceramah tersebut berkaitan dengan keagamaan dan pemberian motivasi terhadap pasien penderita kelainan mental.

Pembimbing memberikan kesempatan bagi setiap pasien yang ingin bertanya terkait materi ceramah yang telah disampaikan.<sup>25</sup> Dalam proses mendengarkan ceramah pasien memiliki kesempatan untuk tanya jawab.<sup>26</sup>

---

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sokeh pada tanggal 20 September 2014 di kantor Pondok Pesantren Nurussalam.

<sup>24</sup> Hasil observasi pada tanggal 13 September 2014 di Pondok Pesantren Nurussalam.

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sokeh pada tanggal 16 Oktober 2014 di kantor Pondok Pesantren Nurussalam.

<sup>26</sup> Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, hlm. 70.

Ceramah tersebut dilaksanakan setiap malam jum'at bertempat di Aula Pondok Pesantren Nurussalam. Selesai ceramah dilanjutkan dengan sesi *curhat* dan maulid Rasulullah Muhammad SAW.

## 2) Metode Ibadah

Metode ibadah yang diberikan kepada pasien penderita kelainan mental di Pondok Pesantren Nurussalam adalah sebagai berikut:

### a) Melakukan pertobatan

Pelaksanaan tobat diintegrasikan dalam paket zikir yaitu dengan mengingat dosa yang terdahulu, semua pasien diingatkan kepada jasa orang tua setelah melahirkan, merawat, sampai dewasa. Pasien juga diingatkan kepada keluarga mereka ketika berinteraksi yang di jalin tidak harmonis, mengingat dosa kepada Allah SWT. mengingatkan kualitas salat dan perbuatan-perbuatan yang dahulunya menyebabkan mereka jauh dari Allah SWT.

### b) Mandi terapi

Mandi terapi dilaksanakan pada pukul 00.00. mandi merupakan hal yang penting dalam proses peyadaran dan pembersihan kotoran dan najis yang menempel di tubuh dan jiwa, juga untuk memperlancar peredaran darah di dalam tubuh.<sup>27</sup> Mandi terapi dapat membersihkan secara fisik, noda, kotoran, kuman, racun, bau, dan lain-lain yang menempel atau masuk pada tubuh manusia, yaitu dengan mandi biasa umumnya. Efeknya dapat menimbulkan kesegaran, kesehatan, dan berbagai efek relaksasi.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sokeh pada tanggal 16 Oktober 2014 di kantor Pondok Pesantren Nurussalam.

<sup>28</sup> Arifin, "Bimbingan Penyuluhan ...", hlm. 150.

Proses mandi terapi dibantu oleh beberapa pengurus Pondok Pesantren Nurussalam, setiap satu pasien didampingi oleh satu pengurus. Proses mandi tersebut dilaksanakan dengan cara mengguyurkan air dari kepala pasien sampai ke tubuh bagian bawah, dan diikuti pijatan-pijatan di daerah leher dan kepala yang distimulus pada titik-titik meredian untuk melancarkan sistem energi tubuh sehingga mengurangi ketegangan pada syaraf otak.

Efek dingin dapat dirasakan ketika pasien merasakan susah tidur, sehingga mandi terapi tersebut dapat menjadikan keadaan pasien menjadi lebih rileks badannya dan mudah merasakan mengantuk. Proses mandi tersebut bertempat di kamar mandi masing-masing.

Setelah terapi mandi tersebut dilanjutkan dengan salat sunnah hajat 2 rakaat secara berjamaah, bertempat di Musholla putra. Selesai salat sunnah hajat dilanjutkan dengan zikir berupa pembacaan kitab *Nurussy Syifa* yang dibacakan oleh pembimbing dihadapan pasien.<sup>29</sup>

c) Zikir

Zikir dapat dipergunakan sebagai salah satu obat bagi gangguan dan penyakit yang terdapat dalam jiwa. Hal ini karena dengan berzikir dapat memperbaiki hubungan antara manusia dengan Allah SWT. zikir berfungsi untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. sehingga menimbulkan perasaan tenang dan tentram dalam jiwa.

Zikir yang dibacakan oleh pembimbing terhadap penderita kelainan mental sudah terkonsep dalam kitab *Nurusy syifa* yang disusun oleh Kyai Nur Fatoni Zein. Zikir dilaksanakan pada malam hari pukul 24.00, yang sebelumnya

---

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sokeh pada tanggal 16 Oktober 2014 di kantor Pondok Pesantren Nurussalam.

telah dilakukan mandi malam. Setelah mandi malam tersebut dilanjutkan dengan salat sunnah hajat 2 rakaat secara berjamaah, bertempat di Aula pondok pesantren Nurussalam. Selesai salat sunnah hajat dilanjutkan dengan zikir berupa pembacaan kitab *Nurusy Syifa* yang dibacakan oleh pembimbing di hadapan pasien.<sup>30</sup>

Pada sela-sela prosesi zikir tersebut ada sesi muhasabah dan pertaubatan. Zikir dan sesi muhasabah berjalan satu jam. Sesi tersebut dilaksanakan dengan mengingat dosa-dosa pada kehidupan sebelumnya, menyampaikan harapan kepada Allah SWT., mendoakan keluarga, dan teman mereka yang mengalami hal yang sama. Proses zikir tersebut dinikmati dan dihayati oleh semua pasien penderita kelainan mental dengan pelan-pelan.

d) Membacakan ayat-ayat al-Qur'an

Proses membacakan ayat-ayat al-Qur'an dilaksanakan di Aula Pondok Pesantren Nurussalam. Pembimbing membacakan ayat-ayat al-Qur'an sebagai metode penyembuhan atau pengobatan terhadap pasien penderita kelainan mental. Ayat-ayat al-Qur'an yang dibacakan adalah sebagai berikut:

(1) Surat al-Fātihah/1: 1-7.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣﴾ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٤﴾ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ

---

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sokeh pada tanggal 31 Oktober 2014 di kantor Pondok Pesantren Nurussalam.

نَسْتَعِينُ ﴿٦﴾ أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٧﴾ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ

عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٨﴾

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Yang menguasai hari pembalasan. Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan. Tunjukilah kami jalan yang lurus. (Yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau anugerahkan ni'mat kepada mereka, bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat. (Surat al-Fātihah/1: 1-7)

(2) Surat al-Baqarah/2: 2-5, 163-164, 225, 284- 286

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ

بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣﴾ وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ

بِمَا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ وَمَا أَنْزَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ﴿٤﴾ أُولَئِكَ

عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ ۗ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٥﴾

Kitab itu tidak ada keraguan di dalamnya, sebagai petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa. Yaitu orang-orang yang percaya kepada ghaib, yang mendirikan salat dan menafkahkan sebagian apa-apa yang telah Kami rizkikan kepada mereka. Dan orang-orang yang percaya terhadap apa-apa yang telah diturunkan kepadamu dan apa-apa yang

telah diturunkan sebelum kamu, serta terhadap kehidupan akherat mereka yakin. Mereka itulah yang berhak mendapatkan petunjuk dari Tuhannya, dan mereka adalah orang-orang yang memperoleh kemenangan. (Surat al-Baqarah/2: 2-5)

وَاللَّهُ كَرِيمٌ ۝ وَإِلَهُكُمْ إِلَهٌ وَاحِدٌ ۖ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ﴿٢٢٢﴾ إِنَّ فِي خَلْقِ

السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي

الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ

الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ

وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿٢٢٤﴾

Dan Tuhanmu adalah Tuhan Yang Maha Esa, tidak ada Tuhan melainkan Dia Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Sesungguhnya di dalam penciptaan langit dan bumi dan pergantian malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut dengan apa-apa yang membawa manfaat bagi manusia, dan apa-apa yang Allah telah turunkan dari langit berupa air, kemudian dengan air itu Dia hidupan bumi sesudah matinya, dan Dia taburkan di muka bumi itu segala jenis hewan; dan tiupan angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi, Sungguh-sungguh hal itu merupakan tanda-tanda bagi kaum yang memikirkan. (Surat al-Baqarah/2: 163-164).

لَا يُؤَاخِذُكُمُ اللَّهُ بِاللَّغْوِ فِي أَيْمَانِكُمْ وَلَكِنْ يُؤَاخِذُكُمْ بِمَا كَسَبْتُمْ

قُلُوبِكُمْ ۗ وَاللَّهُ غَفُورٌ حَلِيمٌ ﴿٢٢٥﴾

Allah tidak menghukum kamu disebabkan sumpahmu yang tidak dimaksud (untuk bersumpah), tetapi Allah menghukum kamu disebabkan (sumpahmu) yang disengaja (untuk bersumpah) oleh hatimu, dan Allah Maha pengampun lagi Maha penyantun. (Surat al-Baqarah/2: 225)

لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ وَإِنْ تُبَدُّوا مَا فِي أَنْفُسِكُمْ أَوْ

تُخَفُّوهُ يُحَاسِبِكُمْ بِهِ اللَّهُ ۗ فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ

عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٢٤﴾ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ وَإِنْ

تُبَدُّوا مَا فِي أَنْفُسِكُمْ أَوْ تُخَفُّوهُ يُحَاسِبِكُمْ بِهِ اللَّهُ ۗ فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَشَاءُ

وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٢٤﴾ ءَامَنَ الرَّسُولُ

بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ ۗ وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ كُلٌّ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ ۗ

وَكُتُبِهِ ۗ وَرُسُلِهِ ۗ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْ رُّسُلِهِ ۗ وَقَالُوا سَمِعْنَا

وَأَطَعْنَا ۗ غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ﴿٢٢٣﴾ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا

وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا

أَوْ أَحْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ

مِن قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۖ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا

وَأَرْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٢١﴾

Milik Allah apa-apa yang ada di langit dan apa-apa yang ada di bumi, dan jika kamu manampakkan apa-apa yang ada di dalam dirimu atau kamu menyembunyikannya, niscaya Allah akan mengadakan perhitungan dengan kamu tentang hal itu, maka Dia akan mengampuni siapa saja yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Berkuasa atas segala sesuatu. Seorang Rasul telah percaya terhadap apa-apa telah diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang mukmin. Semua telah percaya kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, dan rasul-rasul-Nya. Mereka mengatakan, kami tidak akan membedakan antara seorangpun dari rasul-rasul-Nya, dan mereka mengatakan, kami telah mendengar dan kami telah mentaati; ampunilah kami wahai Tuhan kami dan hanya kepada-Mu tempat kembali. Allah tidak akan membedakan seseorang melainkan menurut kesanggupannya, ia memperoleh apa-apa (pahala) yang diusahakannya dan ia memperoleh apa-apa (siksa) dari apa-apa yang telah dikerjakannya, wahai Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami telah bersalah, wahai Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau telah bebankan atas orang-orang yang sebelum kami; wahai Tuhan kami janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa-apa yang kami

tidak sanggup memikulnya, maafkanlah kami ampunilah kami dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir. (Surat al-Baqarah/2: 284-286).

(3) Surat Ali Imran/3: 2, 18.

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ﴿٢﴾

Allah, tidak ada sesembahan kecuali Dia Yang Maha Hidup Lagi Maha Berdiri Sendiri. (Surat Ali Imran/3: 2).

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُو الْعِلْمِ قَائِمًا بِالْقِسْطِ ﴿١٨﴾

لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١٨﴾

Allah telah menyatakan bahwasannya tidak ada sesembahan kecuali Dia yang menegakkan keadilan, dan para malaikat serta orang-orang yang berilmu juga menyatakan demikian, tidak ada sesembahan kecuali Dia yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (Surat Ali Imran/3: 18)

(4) Surat al-A'raaf/7:54

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ

أَسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يُغْشَىٰ اللَّيْلَ النَّهَارَ يَطْلُبُهُ حَثِيثًا وَالشَّمْسَ

وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ مُسَخَّرَاتٍ بِأَمْرِهِ ۗ أَلَا لَهُ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ ۗ تَبَارَكَ اللَّهُ

رَبُّ الْعَالَمِينَ ﴿٥٤﴾

Sesungguhnya Tuhan kamu, Dialah zat yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam hari, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arasy, Dia menutup malam atas siang yang mengikutinya dengan cepat, dan matahari, bulan dan bintang-bintang tunduk kepada perintah-Nya. Ketahuilah, hak-Nyalah penciptaan dan perintah. Maha berkahlah Allah Tuhan yang menguasai seluruh alam. (Surat al-A'raaf/7: 54).

(5) Surat al-Mu'minun/23: 116

فَتَعَلَىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيمِ ﴿١١٦﴾

Maka Maha Tinggi Allah, Raja yang Haq, tidak ada sesembahan kecuali Dia Tuhan Penguasa 'Arasy yang mulia. (Surat al-Mu'minun/23: 116)

(6) Surat al-Jin/72:3.

وَأَنَّهُ تَعَلَىٰ جُدُّ رَبِّنَا مَا اتَّخَذَ صَاحِبَةً وَلَا وَلَدًا ﴿٣﴾

Dan bahwasanya Dia Maha Tinggi kekuasaan Tuhan kami, Dia tidak beristeri dan tidak pula beranak. (Surat al-Jin/72: 3).

(7) Surat Ash-Shāffāt/37: 1-10.

وَالصَّافَّاتِ صَفًّا ﴿١﴾ فَالزَّاجِرَاتِ زَجْرًا ﴿٢﴾ فَالتَّلَايَاتِ ذِكْرًا ﴿٣﴾ إِنَّ

إِلَهُكُمْ لَوَاحِدٌ ﴿٤﴾ رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا وَرَبُّ

الْمَشْرِقِ ﴿٤٦﴾ إِنَّا زَيْنَّا السَّمَاءَ الدُّنْيَا بِزِينَةِ الْكَوَاكِبِ ﴿٤٧﴾ وَحِفْظًا مِّن

كُلِّ شَيْطَانٍ مَّارِدٍ ﴿٤٨﴾ لَا يَسْمَعُونَ إِلَى الْمَلَأِ الْأَعْلَىٰ وَيُقَذَّفُونَ مِّن كُلِّ

جَانِبٍ ﴿٤٩﴾ دُحُورًا ۗ وَهُمْ عَذَابٌ وَّاصِبٌ ﴿٥٠﴾ إِلَّا مَن حَطَفَ الْخَطْفَةَ

فَاتَّبَعَهُ بِشَهَابٍ نَّاقِبٍ ﴿٥١﴾

Demi yang bershaf-shaf dengan sebenar-benarnya, dan demi yang melarang dengan sebenar-benarnya, dan demi yang membacakan pelajaran. Sungguh Tuhanmu benar-benar Maha Esa. Tuhan yang menguasai langit dan bumi dan apa-apa yang berada di antara keduanya dan Tuhan tempat terbit matahari. Sesungguhnya Kami telah menghiasi langit dunia dengan hiasan bintang-bintang, dan senantiasa memeliharanya dari syaitan yang sangat durhaka, syaitan itu tidak dapat mendengarkan pembicaraan pada tempat yang tinggi (alam arwah) dan mereka akan dilempari batu dari segala arah. Untuk megusir mereka, dan mereka mendapatkan siskasaan yang kekal, akan tetapi siapa saja di antara mereka yang mencuri-curi pembicaraan, maka ia dikejar oleh meteor yang bernyala. (Surat Ash-Shāffāt/37: 1-10)

(8) Surat al-Hasyr/59:22-24.

هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ ۗ هُوَ الرَّحْمَنُ

الرَّحِيمُ ﴿٢٢﴾ هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ

الْمُؤْمِنُ الْمُهَيَّمُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا

يُشْرِكُونَ ﴿١٢﴾ هُوَ اللَّهُ الْخَلِيقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ

الْحُسْنَىٰ يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ



Dialah Allah yang tiada sesembahan kecuali Dia, yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata, Dialah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Dia-lah Allah yang tidak ada sesembahan kecuali Dia, Yang Maha Merajai, Yang Maha Suci, Yang Maha Sejahtera, Yang Maha Memberi Keimanan dan Keamanan, Yang Maha Memelihara, Yang Maha Perkasa, Yang Maha Kuasa, Yang Maha Membesarkan, Maha Suci Allah dari apa-apa yang mereka sekutukan. Dialah Allah Yang Maha Menciptakan, Yang Maha Mengadakan, Yang Maha Membentuk Rupa, Dia memiliki nama-nama yang terbaik. Senantiasa bertasbih kepada-Nya apa-apa yang ada di langit dan di bumi. Dan Dialah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (Surat al-Hasyr/59: 22-24).

(9) Surat al-khlas/112: 1-4.

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾ اللَّهُ الصَّمَدُ ﴿٢﴾ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ﴿٣﴾ وَلَمْ يَكُنْ

لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ﴿٤﴾

Katakanlah, Dia-lah Allah Yang Maha Ahad. Allah adalah tempat bergantung. Dia tidak melahirkan dan tidak dilahirkan. Dan tidak seorangpun yang dapat menyerupainya. (Surat al-Ikhlash/112: 1-4).

(10) Surat al-Falaq/113: 1-5.

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ﴿١﴾ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ﴿٢﴾ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا

وَقَبَ ﴿٣﴾ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ﴿٤﴾ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا

حَسَدَ ﴿٥﴾

Katakanlah, aku berlindung dengan Tuhan yang menguasai waktu subuh; dari kejahatan apa-apa yang telah Dia ciptakan; dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita; dan dari kejahatan wanita-wanita penyihir yang menghembus pada buhul-buhul dan dari kejahatan pendengki apabila dia telah berbuat dengaki. (Surat al-Falaq/113: 1-5)

(11) Surat an-Nās/114: 1-6.

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ﴿١﴾ مَلِكِ النَّاسِ ﴿٢﴾ إِلَهِ النَّاسِ ﴿٣﴾ مِنْ شَرِّ

الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ﴿٤﴾ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ﴿٥﴾

مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ﴿٦﴾

Katakanlah, aku berlindung dengan Tuhannya manusia. Raja manusia. Sesembahan manusia, dari kejahatan bisikan syaitan yang bersembunyi, yang selalu

membisikkan di dalam dada manusia, dari jin dan manusia. (Surat An-Nās/114: 1-6).

Proses membacakan al-Qur'an kepada pasien penderita kelainan mental mempunyai tujuan sebagai berikut:

- (1) Menambah kadar keimanan kepada Allah SWT.
  - (2) Mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui ayat-ayatnya.
  - (3) Mendapatkan manfaat dan khasiat dari kandungan ayat al-Qur'an tersebut. Karena setiap ayat al-Qur'an mempunyai manfaat tertentu khususnya untuk pengobatan penyakit maupun mengantarkan terkabulnya khajat dan do'a.
  - (4) Melancarkan bacaan al-Qur'an yang setiap hari dipelajari oleh pasien.
  - (5) Menambah rasa berserah diri kepada Allah SWT.<sup>31</sup>
- e) Terapi pijat syaraf

Terapi pijat syaraf merupakan salah satu metode pengobatan yang digunakan dalam proses penyembuhan penderita kelainan mental di Pondok Pesantren Nurussalam dengan cara pemijatan pada titik syaraf, yang bertujuan untuk mencegah dan mengobati berbagai macam penyakit serta untuk menstimulasi dan merelaksasi otot dan syaraf pada tubuh. Terapi pijat syaraf dapat membantu mengobati berbagai macam penyakit seperti: stroke, hipertensi, gangguan jantung, kesemutan, susah tidur, gangguan fungsi hati, gangguan pencernaan, gangguan pernapasan, gangguan tulang belakang, dan sebagainya.

Terapi pijat syaraf ini membantu memfungsikan syaraf-syaraf dalam penyembuhan mental pasien. Dalam

---

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sokeh pada tanggal 31 Oktober 2014 di kantor Pondok Pesantren Nurussalam.

pelaksanaannya di Pondok Pesantren Nurussalam, terapi ini diikuti oleh semua pasien, baik laki-laki maupun perempuan yang dilaksanakan di Aula Pondok Pesantren Nurussalam. Menurut salah satu ahli terapis, Bapak Sokeh menuturkan bahwa teknik pemijatan antara pasien penderita psikosis dan pasien penderita neurosis berbeda. Proses pemijatan lebih berfokus pada bagian kepala dengan tujuan merilekskan syaraf-syaraf otak. Pemijatan bagian tubuh lain merupakan pelengkap yang disesuaikan dengan keadaan kesehatan pasien.<sup>32</sup>

f) Do'a

Do'a yang dilakukan dalam rangka penyembuhan pasien penderita kelainan mental dilaksanakan secara bersama-sama. Do'a tersebut dilakukan setelah pelaksanaan zikir, terdapat do'a khusus dari pembimbing yang dibacakan untuk menyembuhkan pasien penderita kelainan mental, yang dilakukan bersama-sama bertempat di Aula Pondok Pesantren Nurussalam, pasien hanya mendengarkan do'a-do'a yang di panjatkan seorang pembimbing kepada Allah SWT.

Do'a yang dibacakan oleh pembimbing adalah do'a khusus yaitu do'a *Nurusy Syifa* dan do'a penutup zikir. Do'a yang dipanjatkan tersebut bertujuan untuk penyembuhan dan mempunyai pengaruh terhadap jiwa sehingga pasien mampu mengendalikan dirinya dan dapat mengadakan keadaan dirinya kepada Allah SWT.<sup>33</sup> Do'a merupakan sebuah terapi yang luar biasa. Banyak orang yang sembuh penyakitnya hanya dengan beberapa ucapan do'a dari orang-orang tertentu. Do'a juga dapat menolak gangguan atau bala'.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sokeh pada tanggal 31 Oktober 2014 di kantor Pondok Pesantren Nurussalam.

<sup>33</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sokeh pada tanggal 31 Oktober 2014 di kantor Pondok Pesantren Nurussalam.

<sup>34</sup> Amin Syukur, "Sufi Healing ...", hlm. 95.

g) Salat

Pasien dibiasakan untuk melakukan salat berjama'ah setiap hari pada waktu salat *farđu*.<sup>35</sup> Salat berjama'ah dilaksanakan di Musholla dengan santri Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an dan pasien penderita kelainan mental. Pada waktu-waktu salat wajib, pasien dengan sendirinya sudah terbiasa untuk mempersiapkan salat berjama'ah di Musholla.

Bimbingan salat sangat dibutuhkan untuk menyadarkan manusia akan kewajibannya sebagai hamba Allah SWT. Tujuan Pondok Pesantren Nurussalam selain sebagai tempat penampungan dan penyembuhan bagi pasien penderita kelainan mental, juga membimbing dan mencetak manusia menjadi manusia yang kamil dihadapan Allah SWT.<sup>36</sup>

Seseorang yang sedang salat dalam melakukan munajat tidak merasa sendiri, tetapi seolah-olah ia merasa berhadapan dengan Allah SWT yang mendengar dan memerhatikan munajatnya. Suasana yang demikian dapat mendorong manusia dalam mengungkapkan segala perasaan, keluhan, dan permasalahannya kepada Allah SWT dengan suasana salat yang khusyuk manusia memperoleh ketenangan jiwa karena merasa diri dekat kepada Allah SWT dan memperoleh ampunannya.<sup>37</sup>

h) *Wow feeling*

*Wow feeling* adalah terapi yang dilakukan untuk merelaksasikan pasien agar menjadi rileks dan tenang. Pasien berdiri semua kemudian disuruh untuk rileks atau santai dan mengikuti gerakan yang ditimbulkan. Efek dari terapi ini

---

<sup>35</sup> Hasil observasi pada tanggal 15 September 2014 di Pondok Pesantren Nurussalam.

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sokeh pada tanggal 31 Oktober 2014 di kantor Pondok Pesantren Nurussalam.

<sup>37</sup> A.F. Jaelani, *Penyucian Jiwa (Tazkiyat Al-Nafs) & Kesehatan Mental*, (Jakarta: Amzah, 2000), hlm. 101.

adalah pasien dapat tertidur lelap dan terkadang ada yang berefek pasien melakukan gerakan-gerakan bebas tanpa terkendali, tetapi gerakan-gerakan itu tidak berbahaya dan hanya berlangsung beberapa menit saja.

Tetapi *wow feeling* dilakukan selama kurang lebih setengah jam yang bertempat di Aula Pondok Pesantren dan dilaksanakan pada pukul 21.00. terapi ini diawali dengan zikir dan pembacaan kitab *Nurusy Syifa*, dengan terapisnya yaitu Bapak Sokeh dan dibantu beberapa terapis lainnya.<sup>38</sup>

i) Minum ramuan obat tradisional

Pasien penderita kelainan mental yang sedang mengikuti proses penyembuhan di pondok pesantren Nurussalam diwajibkan untuk meminum ramuan obat tradisional yang berasal dari perasan daun Waru. Agar tidak terasa minum jamu, sari daun waru tersebut dicampuri gula dan madu atau teh, susu kedelai dan lain-lain. Sebelum sari daun waru diminumkan kepada pasien, terlebih dahulu diberi do'a oleh Kyai Nur Fatoni Zein sebagai mediator dalam proses penyembuhan.

Proses pemberian minum ramuan obat tradisional tersebut bertempat di Aula pondok pesantren Nurussalam. Tujuan diberikannya minum ramuan obat tradisional yang berasal dari perasan daun waru tersebut selain sebagai penyembuhan penyakit mental juga dapat menyembuhkan beberapa penyakit lainnya, diantaranya adalah penyakit lambung, hati, kulit, dan lain-lain.

3) Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani dapat mendorong pasien kepada usaha yang berguna bagi kesehatan jasmani, misalnya dengan melakukan

---

<sup>38</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sokeh pada tanggal 31 Oktober 2014 di kantor Pondok Pesantren Nurussalam.

kegiatan olahraga. Karena dengan kegiatan-kegiatan yang berencana dalam bidang ini akan memberi pengaruh kepada kegairahan hidup serta sebagai penyaluran perasaan yang tertekan dan sebagainya.<sup>39</sup> Sehat adalah karunia Tuhan Yang Maha Esa yang begitu besar dan menjadi dasar dari segala nikmat dan segala kemampuan, karena sehat merupakan kebutuhan dasar bagi kehidupan manusia. Melalui satu program pendidikan jasmani diharapkan dapat membantu penderita kelainan mental mengembangkan tingkat kesegarannya yang optimal untuk kehidupan sehari-hari.<sup>40</sup>

Sebagian besar dari aktivitas jasmani melibatkan emosi. Umpamanya, dalam waktu yang relatif singkat, sikap pasien dapat berubah dari sangat kecewa menjadi gembira. Pasien dapat belajar untuk menguasai emosinya dan perilaku lainnya dengan baik melalui bimbingan dari pembimbing.

Pendidikan jasmani dapat meningkatkan perkembangan intelektual. Setiap kali pasien berpartisipasi dalam kegiatan yang disajikan dalam pendidikan jasmani, olah pikir diperlukan sehingga tingkat kesegaran jasmani berhubungan dengan pencapaian intelektual, khususnya kesiapan mental dan konsentrasi.

Pendidikan jasmani dalam menangani penderita kelainan mental di Pondok Pesantren Nurussalam yaitu olahraga. Kegiatan olahraga adalah salah satu kegiatan rutin yang harus diikuti oleh semua pasien penderita kelainan mental di Pondok Pesantren Nurussalam. Olahraga tersebut sangat baik untuk menyehatkan jasmani dan mental pasien.

Olahraga dilaksanakan setiap hari yaitu pagi pukul 06.30-07.30. Olahraga pagi berupa senam yang didampingi Ibu Solekhah.

---

<sup>39</sup> Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, hlm. 119.

<sup>40</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sokeh pada tanggal 31 Oktober 2014 di kantor Pondok Pesantren Nurussalam.

Setiap pasien mengikuti instruktur senam yang dilakukan oleh pembimbing. Olahraga senam bertempat di lapangan Pondok Pesantren Nurussalam.<sup>41</sup>

#### 4) Evaluasi

Evaluasi dalam proses bimbingan dan konseling Islami bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang keberhasilan dari pelaksanaan proses bimbingan dan konseling Islami di Pondok Pesantren Nurussalam sehingga dapat dilihat hasil yang diperoleh dari pelaksanaan bimbingan dan konseling Islami untuk penderita kelainan mental. Evaluasi tersebut dilaksanakan setiap satu bulan sekali.<sup>42</sup>

Evaluasi terhadap proses bimbingan dan konseling Islami pada penderita kelainan mental di Pondok Pesantren Nurussalam adalah sebagai berikut:

##### a) Evaluasi terhadap materi bimbingan dan konseling Islami

Materi bimbingan dan konseling Islami yang diberikan kepada penderita kelainan mental adalah materi aqidah, ibadah, dan akhlak. Evaluasi terhadap materi yang telah diberikan kepada pasien dapat dilihat dari perilaku pasien yang sudah tidak sering mengeluh dengan kondisinya, pasien terlihat lebih tenang dan percaya bahwa segala yang menimpa pada dirinya berasal dari Allah SWT, rajin beribadah, dan menampakkan sikap *tawaddu'* terhadap orang yang lebih tua.<sup>43</sup>

##### b) Evaluasi terhadap metode bimbingan dan konseling Islami

Evaluasi terhadap metode yang telah diberikan kepada pasien penderita kelainan mental apakah dapat memberikan dampak positif terhadap pasien. Perubahan tersebut dapat dilihat

---

<sup>41</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sokeh pada tanggal 31 Oktober 2014 di kantor Pondok Pesantren Nurussalam.

<sup>42</sup> Hasil observasi pada tanggal 15 September 2014 di Pondok Pesantren Nurussalam.

<sup>43</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sokeh pada tanggal 06 November 2014 di kantor Pondok Pesantren Nurussalam.

dari kondisi pasien yang semakin membaik setelah mengikuti proses bimbingan dan konseling Islami yang diberikan oleh pembimbing. Hal tersebut dapat dilihat dari perilaku pasien yang ditunjukkan dengan sikap emosi yang sudah mulai stabil, kesadaran pasien semakin membaik, dan kepercayaan diri pada pasien yang semakin meningkat.

c) Evaluasi terhadap pendidikan jasmani

Evaluasi terhadap pendidikan jasmani dapat dilihat dari kondisi pasien sebelum mengikuti olahraga dan setelah mengikuti olahraga. Hal tersebut dapat dilihat dari kondisi pasien yang menunjukkan tingkat kesegaran jasmaninya dibandingkan sebelum pasien mengikuti kegiatan olahraga.<sup>44</sup>

## **B. Analisis Data**

Dari beberapa narasumber yang peneliti wawancarai, peneliti dapat mengetahui tentang proses bimbingan dan konseling Islami dalam menangani penderita kelainan mental di Pondok Pesantren Nurussalam. Proses tersebut dilaksanakan secara *intensif* dan *continue* dalam satu periode tertentu, dimana dalam proses tersebut meliputi: materi, metode, dan evaluasi.

### **1. Analisis proses pelaksanaan materi bimbingan dan konseling Islami dalam menangani penderita kelainan mental di Pondok Pesantren Nurussalam**

Materi yang diberikan dalam proses bimbingan dan konseling Islami kepada pasien bersifat ringan sehingga mudah dipahami oleh pasien. Materi disampaikan dalam bahasa sehari-hari dan dihubungkan dengan masalah yang sedang mereka hadapi, sehingga tidak terkesan seperti sebuah *tausiyah* tetapi berkesan dalam bentuk empati dari pengurus kepada pasien berupa nasehat. Materi tersebut meliputi aqidah, ibadah, dan akhlak.

---

<sup>44</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sokeh pada tanggal 06 November 2014 di kantor Pondok Pesantren Nurussalam.

Materi akidah yang disampaikan pembimbing kepada pasien penderita kelainan mental adalah dengan meyakinkan kepada pasien bahwa Allah SWT Maha kuasa, Allah SWT bisa menciptakan apa saja, Allah SWT yang telah menurunkan penyakit dan mudah bagi Allah SWT untuk mengangkat penyakit tersebut, yang perlu kita lakukan adalah banyak mengingat-Nya lewat zikir, menunjukkan kesungguhan melalui ibadah, dan berikhtiar melalui jalan-jalan terapi.

Pembimbing juga memberikan pemahaman kepada pasien tentang iman kepada Allah SWT. Dengan memiliki aqidah/iman yang kuat, diharapkan pasien percaya bahwa semua yang dialami merupakan bentuk kasih sayang dari Allah SWT sehingga aqidah tersebut dapat menjadikan arah hidup yang lebih baik bagi pasien penderita kelainan mental.

Materi ibadah yang diberikan pembimbing terhadap pasien adalah ibadah yang berkaitan dengan salat wajib lima waktu, mengaji al-Qur'an, tadarus al-Qur'an, dan puasa Ramadhan.

Materi akhlak yang disampaikan pembimbing terhadap pasien penderita kelainan mental di Pondok Pesantren Nurussalam adalah akhlak terhadap pengasuh, akhlak terhadap kedua orang tua, dan akhlak kepada Allah SWT.

Pasien diberikan pengetahuan tentang pentingnya menghormati pengasuh pesantren beserta ustad-ustadnya, pembimbing juga mengajak pasien supaya berinteraksi dengan pesantren dan ustad-ustadnya, karena pengasuh dan pembimbing menjadi orang tua kedua mereka selama tinggal di pondok pesantren. Menghormati bukan berarti tidak bisa akrab. Pasien dapat menghormati pengurus dan ustad tanpa harus menghilangkan keakraban, karena mereka tetap bisa berbicara seperti teman sehingga pasien bisa *curhat* dan bertanya kepada pengasuh dan pembimbing permasalahan yang sedang mereka hadapi

Materi akhlak yang kedua adalah akhlak terhadap kedua orang tua. Tujuannya adalah membiasakan pasien untuk menghormati kedua orang tua

dan lebih mempunyai sikap sopan santun kepada orang tua dan kepada anggota keluarga yang lain setelah pasien pulang dari Pondok Pesantren.

Pembimbing juga membiasakan pasien ketika bersalaman dengan orang tua harus mencium tangannya. Benar-benar mencium tangan kedua orang tua, bukan meletakkan tangan di jidat atau di pipi. Pembimbing mengajarkan posisi ketika bersalaman, karena menghormati orang lain tidak boleh melebihi dari menghormati kepada Allah SWT. contoh: ketika mencium tangan kedua orang tua tidak boleh menundukkan kepala melebihi dari ruku'. Seharusnya posisi ketika orang tua duduk kita harus dengan duduk sehingga posisi kita ketika mencium tangan tidak menundukkan kepala melebihi posisi ruku'. Setiap habis salat berjamaah pasien dilatih untuk bersalaman dengan baik dan benar sebagai supaya menjadi kebiasaan.

Materi akhlak yang ketiga adalah akhlak kepada Allah SWT pembimbing mengajarkan kepada pasien selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan selalu berdo'a kepada-Nya dan ketika berdo'a dengan nada memohon, berzikir dengan nada memohon bukan dengan berteriak-teriak.

## **2. Analisis pelaksanaan metode bimbingan dan konseling Islami dalam menangani penderita kelainan mental di Pondok Pesantren Nurussalam**

Dalam proses bimbingan dan konseling Islami, diperlukan metode untuk membantu pasien dalam mengatasi masalahnya sehingga dapat sembuh dari kelainan mental. Metode yang diberikan pembimbing kepada pasien penderita kelainan mental melalui pendekatan *Ilahiyah* yang terdiri dari Mandi taubat, membacakan ayat-ayat al-Qur'an, penyucian jiwa dengan zikir, do'a bersama, salat berjamaah, pijat syaraf, *wow feeling*, dan meminum ramuan. Proses pengobatan atau penyembuhan pada penderita kelainan mental yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurussalam, adalah satu rangkaian yang semuanya harus dilakukan oleh semua pasien, dari terapi mandi taubat sampai salat berjamaah.

Pasien yang baru dikirim untuk dibimbing di Pondok Pesantren Nurussalam sebelum mengikuti semua kegiatan yang dilaksanakan dalam proses bimbingan dan konseling Islami, pasien dibersihkan dari semua yang dirasa menjadi kendala sekecil apapun seperti rambut yang panjang harus dipotong, kumis dibersihkan, kuku dipotong.

Tujuannya adalah untuk memudahkan dalam proses membersihkan diri sehingga mempermudah perawatan. Kemudian setelah dirasa sudah bersih, pasien dimandikan disertai dengan pijitan-pijitan pada titik syaraf tertentu. Sehingga memudahkan pembimbing untuk membersihkan tubuh pasien dari segala kotoran yang menempel di tubuhnya.

Proses selanjutnya adalah kegiatan konseling dengan cara dilakukan observasi dengan pengurus. Pasien diajak berkomunikasi secara *face to face*. Pembicaraan tersebut bersifat santai sehingga pasien dapat menceritakan semua permasalahan yang dialami serta keinginan yang ingin dicapainya, setelah itu baru dapat merumuskan solusi dan bimbingan yang tepat bagi pasien tersebut.

Pembimbing juga dapat melihat sejauh mana kondisi yang sedang dialami pasien. Dan pembimbing dapat mengkategorikan pasien tersebut mengalami kelainan mental yang tergolong parah, sedang, atau ringan. Setelah diketahui tingkatan penyakitnya kemudian dilakukan penggolongan terhadap penempatan asrama.

Penempatan asrama tersebut bertujuan untuk memberikan tindakan selanjutnya setelah diketahui tingkatan penyakitnya. Pasien kategori menderita kelainan mental berat, maka diberikan metode zikir, mandi malam, dibacakan ayat-ayat al-Qur'an, do'a bersama, pijat syaraf dan meminum ramuan dari sari daun Waru. Pasien dengan kategori menderita kelainan mental sedang, diberikan metode zikir, dibacakan ayat-ayat al-Qur'an do'a bersama, pijat syaraf dan meminum ramuan dari sari daun Waru. Pasien dengan kategori menderita kelainan mental ringan hanya diberikan terapi zikir dan meminum ramuan dari sari daun Waru.

Pengelompokan terhadap penggolongan tingkatan kelainan mental juga dilakukan terhadap penjadwalan. Bagi pasien dengan kategori menderita kelainan mental berat, tidak diperbolehkan mengikuti kegiatan apapun kecuali bimbingan dan terapi. Pasien dengan kategori menderita kelainan mental sedang, tidak diperkenankan mengikuti kegiatan diluar asrama meskipun diperbolehkan untuk membantu mencuci piring dan mengikuti olahraga senam setiap pagi. Sedangkan untuk pasien dengan kategori menderita kelainan mental ringan diperbolehkan mengikuti kegiatan diluar jadwal bimbingan dan terapi seperti membantu usaha yang dijalankan oleh Pondok Pesantren Nurussalam dan peternakan.

### **3. Analisis pelaksanaan evaluasi bimbingan dan konseling Islami dalam menangani penderita kelainan mental di Pondok Pesantren Nurussalam**

Setelah semua proses bimbingan dan konseling Islami dalam menangani penderita kelainan mental di Pondok Pesantren Nurussalam sudah dilakukan, proses terakhir adalah diberikan evaluasi terhadap setiap pasien.

Evaluasi terhadap penderita kelainan mental di Pondok Pesantren Nurussalam dilaksanakan setiap satu bulan sekali, dan biasanya dalam waktu 3 bulan pasien sudah menunjukkan perubahan yang signifikan. Selain evaluasi juga dilakukan observasi. Tujuan dari observasi tersebut adalah untuk melihat tingkatan kesembuhan pasien setelah 3 bulan. Dalam waktu 3 bulan tersebut biasanya pasien sudah bisa memberikan gambaran terhadap kondisinya, sehingga dapat diprediksi untuk penanganan selanjutnya apakah pasien tersebut butuh waktu lebih lama dalam proses penyembuhan ataukah hanya dalam waktu 3 bulan sudah cukup untuk pasien dinyatakan sembuh dan dikembalikan kepada keluarganya.

Pasca proses bimbingan dan konseling Islami yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Nurussalam menunjukkan perubahan yang sangat baik bagi perkembangan mental pasien penderita kelainan mental, hal tersebut ditunjukkan dengan kondisi pasien sebagai berikut:

1. Emosi stabil (ES), yaitu sudah bisa mengendalikan emosi, terutama sudah bisa mengendalikan kemarahan.
2. Kesadaran membaik (KM), yaitu sudah banyak melakukan perbuatan yang sesuai dengan kesadaran.
3. Mental membaik (MM), yaitu sudah bisa diajak berkomunikasi dengan baik, kepercayaan diri meningkat, merasa nyaman, dan tidak merasa canggung bergaul dengan orang lain atau masyarakat.
4. Percaya diri (PD) yaitu sudah memiliki kepercayaan diri dalam bergaul dan berkomunikasi dengan orang lain atau masyarakat.

Tabel 4.5

Rincian pasien dengan kondisi di atas adalah sebagai berikut:

No	Nama Pasien	Kondisi Pasien Pasca Terapi			
		E S	K M	M M	P D
1	2	3	4	5	6
1	A B S			✓	✓
2	D M			✓	
3	E F		✓	✓	
4	M f	✓	✓		
5	A S			✓	✓
1	2	3	4	5	6
6	S w	✓		✓	✓
7	R Z	✓		✓	✓
8	S r		✓		
9	S m	✓	✓	✓	
10	S n	✓	✓	✓	
11	S w	✓		✓	
12	EW		✓	✓	
13	S r			✓	✓
14	A n			✓	
15	D y			✓	✓

16	T s			✓	
17	A R	✓	✓	✓	
18	S t	✓		✓	
19	M M H		✓		
20	M n	✓		✓	
21	A I	✓		✓	
22	M s	✓		✓	
23	Z F		✓	✓	

Keterangan:

1. A B S, dia sudah mulai bisa membuka diri, tidak sering melamun, bisa diajak berkomunikasi, dan sudah bisa tidur dengan teratur.
2. D M, komunikasinya sudah mulai membaik, sudah bisa menjaga kebersihan diri dan mulai aktif dalam beribadah.
3. E F, komunikasinya sudah mulai membaik, sudah tidak mondar-mandir dan kelihatan lebih tenang, bisa tidur dengan teratur serta aktif dalam beribadah.
4. M f, dia sudah bisa mengendalikan kemarahannya, lebih kelihatan pendiam dan sudah bisa diarahkan serta bisa tidur dengan teratur.
5. A S, komunikasinya sudah mulai membaik dan sedikit bisa terbuka, sudah bisa menjaga kebersihan dirinya serta sudah aktif dalam kegiatan kerja.
6. S w, sudah bisa beradaptasi dengan teman-temannya, sudah kelihatan tenang dan tidurnya sudah teratur, komunikasinya sudah sedikit membaik serta aktif dalam kegiatan ibadah.
7. R Z, sudah mulai aktif dalam berkomunikasi dan sudah mulai membuka diri untuk bergaul dengan teman-temannya.
8. S r, komunikasinya sudah teratur dan bisa dipahami serta sudah tertib dalam beribadah.
9. S m, komunikasinya sudah beranjak membaik, sudah mampu memahami keinginannya menjadi orang kaya, mandinya sudah teratur, dan kelihatan tenang dengan kondisi sekitarnya.

10. S n, sudah kelihatan tenang, pembicaraannya sudah bisa diarahkan ke hal-hal yang lebih baik, sudah bisa menjaga kebersihan diri, dan aktif dalam beribadah.
11. S w, sudah bisa menjaga kemarahannya dan bersikap santun kepada teman-temannya serta sudah bisa menjaga kebersihan dirinya.
12. EW, komunikasinya sudah mulai membaik, perilakunya sudah bisa diarahkan, tidurnya sudah bisa teratur dan sudah mulai bisa menyadari tentang angan-angannya yang terlalu tinggi.
13. S r, sudah mau diajak berkomunikasi dan sudah tidak malu bergabung dengan teman-temannya.
14. A n, komunikasinya sedikit membaik, sudah aktif dalam semua kegiatan dan sudah bisa menjaga kebersihan dirinya.
15. D y, komunikasinya sudah membaik, mulai bisa membuka diri dengan teman-temannya, dan perasaan takutnya sudah mulai menghilang.
16. T s, komunikasinya sudah mulai teratur dan lebih aktif, dan rajin dalam semua kegiatan bahkan bisa membantu pekerjaan teman-temannya.
17. A R, sudah bisa mengendalikan kemarahannya, komunikasinya mulai membaik, dan sudah aktif dalam kegiatan ibadah.
18. S t, sudah bisa mengendalikan kemarahannya, mulai bisa tenang dan bisa diarahkan, komunikasinya membaik, sudah bisa menjaga kebersihan dirinya dan mulai aktif dalam beribadah.
19. M M H, sudah aktif dalam semua kegiatan dan sudah bisa diarahkan.
20. M n, sudah bisa mengendalikan kemarahannya, komunikasinya mulai membaik, tidurnya sudah teratur, sudah bisa menjaga kebersihan dirinya, dan aktif dalam beribadah
21. A I, komunikasinya sudah mulai membaik, kelihatan lebih tenang, aktif dalam beribadah dan rajin menjaga kebersihan dirinya
22. M s, sudah bisa mengendalikan kemarahannya, komunikasinya mulai teratur, sudah bisa diarahkan, dan tidurnya sudah teratur.
23. Z F, komunikasinya mulai bisa teratur, sudah bisa menjaga kebersihan dirinya, dan sudah bisa diarahkan.

### C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian yang peneliti lakukan terhadap proses bimbingan dan konseling Islami yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurussalam tentunya mempunyai keterbatasan, keterbatasan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Muncul kesulitan ketika pasien bersikap tidak *kooperatif* yang sudah pada stadium lanjut sehingga pengurus kesulitan untuk mengatur *intervensi* biasanya pasien dalam kondisi diam, tidak mau diajak bicara, acuh tak acuh, tidak mau mengikuti kegiatan yang sudah dijadwalkan, dan bahkan bisa sampai mogok makan.
2. Pasien mempunyai riwayat penyakit fisik yang sering kambuh misalnya, epilepsi. Hal ini mengakibatkan pasien tidak dapat diikuti sertakan dalam prosesi mandi malam.
3. Pasien mempunyai latar belakang pengalaman agama yang sangat minim sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memasukkan bimbingan dan konseling Islami kepada mereka, dan terkadang membutuhkan pendekatan individu serta pendampingan khusus untuk menanamkan pemahaman agama kepada mereka.
4. Untuk pasien jalanan hasil razia Dinas Sosial Provinsi biasanya hanya sekedar dimasukkan saja atau diserahkan saja tanpa ada tindak lanjut sehingga menyulitkan bagi pesantren untuk memberikan tindakan yang harus dilakukan selanjutnya.